



PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE

Galuh Setiawati^a, Windy Freshillya^b, Soexma Ayu Mustika Ningrum^{c*}

^a Ekonomi / Akuntansi, galuhsetiawati@gmail.com, Universitas Islam Kediri- Kediri

^b Ekonomi / Akuntansi, windyfreshillya36@gmail.com, Universitas Islam Kediri- Kediri

^c Ekonomi / Akuntansi, soexmayu@gmail.com, Universitas Islam Kediri- Kediri

*correspondence

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of earnings management and financial performance on firm value with the Corporate Governance mechanism in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. The type of research used is quantitative with sampling using purposive sampling of 7 companies from 56 populations. The analysis technique uses simple regression analysis, classical assumption test and MRA test or Moderated Regression Analysis and the data is processed using SPSS 26. The results showed that partially showed that none of the independent variables (Earnings Management, ROA, ROE, and CR) had a significant effect on the dependent variable Company Value / PBV because the t value of all variables < t table (2.119). However, simultaneously the independent variables of earnings management and ROA together have a significant effect on the dependent variable (Firm Value) in a simple regression model. Meanwhile, based on the moderation t test and moderation f test, the independent variables, namely earnings management, ROA, ROE, CR with moderation variables, namely managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, have no significant effect on firm value / PBV.

Keywords: Earnings Management, Return on Asset, Return of Equity, Current Ratio, Corporate Governance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme Corporate Governance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 7 perusahaan dari 56 populasi. Teknik analisis menggunakan analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik dan Uji MRA atau *Moderated Regression Analysis* dan data diolah dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada satu pun dari variabel independen (Manajemen Laba, ROA, ROE, dan CR) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan/ PBV karena nilai t hitung semua variabel < t tabel (2.119). Namun Secara simultan variabel independen manajemen laba dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) dalam model regresi sederhana. Sedangkan berdasarkan Uji t moderasi dan Uji f moderasi variabel independen yaitu manajemen laba, ROA, ROE, CR dengan variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan/ PBV.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Returns on Asset, Returns of Equity, Current Ratio, Corporate Governance

1. PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan di dunia bisnis yang semakin pesat, akan mendorong perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Nilai perusahaan mencerminkan suatu kondisi perusahaan dan gambaran tentang perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan sangat penting dikarenakan mampu menarik sumber-sumber dana potensial melalui stakeholder seperti kreditur, investor, dan lain-lain. Namun dalam mewujudkan nilai perusahaan yang baik dibutuhkan berbagai analisa, dikarenakan nilai perusahaan merupakan cerminan dari seluruh kinerja perusahaan yang mempengaruhi pandangan dari berbagai pihak termasuk investor terhadap perusahaan saat ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Chandra.et.al, 2024).

Nilai perusahaan merupakan istilah penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator nilai pasar suatu perusahaan secara keseluruhan. Investor menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham yang tinggi pula. Terbentuknya suatu perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti meningkatkan kekayaan pemegang saham dan investor. Bagi banyak perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperdagangkan merupakan indikator penting dalam mengukur nilai perusahaan.

Laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Seperti yang kita ketahui bahwa laporan keuangan adalah kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan setiap periode tertentu. Laporan keuangan tersebut kemudian akan dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan. Disamping itu juga analisis dilakukan untuk menghadapi dan menghindari ancaman yang mungkin akan timbul saat ini maupun dimasa yang akan datang (Kasmir, 2020). Faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya suatu perusahaan, sehingga meningkatkan laba, yang kemudian dievaluasi oleh manajer perusahaan dalam laporan keuangan, dan membuat investor lebih mengetahui perkembangan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, manajer perusahaan menggunakan berbagai teknik seperti manajemen laba untuk menyajikan nilai laporan keuangannya kepada investor sehingga memperlihatkan kinerja perusahaannya baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio profitabilitasnya, dan rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Sihombing & Rano, 2020).

Manajemen laba yaitu tahapan yang dilakukan oleh organisasi atau entitas bisnis dalam mencapai tingkat laba yang diharapkan baik di naikkan ataupun diturunkan. Proses ini yang disebut dengan perencanaan laba (*profit planning*). Perencanaan laba dicapai melalui penyusunan sejumlah anggaran yang apabila disatukan induk (*master budget*) (Ray H, et al, 2014). Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan akan meningkatkan suatu nilai perusahaan, hal ini dikarenakan dengan melakukan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat mengatur apakah periode tertentu mereka menginginkan kinerja perusahaan lebih tinggi dari kinerja sesungguhnya atau sebaliknya (Lestari dan Ningrum, 2018).

Mekanisme *Corporate Governance* yaitu prosedur yang jelas diantara pihak pengambil keputusan dengan pihak yang mengkontrol, dimana hal ini akan dilakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Menurut Siswantaya dalam (Kamil, 2014) Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan mekanisme pemantauan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan, seperti peningkatan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, kepemilikan saham institusional, dan pemilihan dewan komisaris yang sejalan dengan implementasi aturan yang berlaku.

Penelitian (Nada et.al, 2024) menunjukkan bahwa secara simultan manajemen laba dan corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi secara parsial manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Rahayu et al, 2020) menunjukkan bahwa Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Pujarini, 2020) mengenai kinerja keuangan menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE), dan Rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian tersebut tidak sama dengan (Saragih, 2024) yang menunjukkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme Corporate Governance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori & Pengembangan Hipotesis

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yaitu menjelaskan antara pemilik saham dengan manajemen. Manajemen dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bertindak dalam kepentingan mereka sehingga manajemen mempunyai beberapa kewenangan dalam menentukan keuntungan untuk investor saham (Wardana et.al, 2024). Perspektif hubungan keagenan digunakan untuk memahami *corporate governance* sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor. (Fauzia, 2019).

2.1.3 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan dapat diakses oleh manajemen dan digunakan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada pemegang saham. Kinerja keuangan suatu perusahaan memberikan informasi atau sinyal kepada investor tentang bagaimana kinerja perusahaan, terutama dengan mempertimbangkan informasi positif tentang rasio profitabilitas yang membantu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam asetnya memberikan sinyal. dan rasio likuiditas untuk mengukur kewajiban lancar dan intensitas aset, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi sebagian asetnya dalam bentuk aset tetap (Chandra, et. al, 2024).

2.1.4 Manajemen Laba

Manajemen laba ialah suatu tindakan laba yang telah diatur dan disesuaikan dengan harapan pihak tertentu atau manajemen perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu, dengan memanfaatkan pos akrual di dalam laporan keuangan dalam mengurangi atau memperbesar laba yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai kebijakan akuntansi (Kamil, 2014). Permasalahan keagenan di dalam perusahaan menjadikan atau mendorong manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba dalam memenuhi kepentingan pribadi dengan mengesampingkan kepentingan principal (Rahayu,2020).

Dalam penelitian ini pengukuran manajemen laba menggunakan Jones Model.

- (1) Menghitung *Total Accrual* atau (TAC) merupakan laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t . Berikut rumus untuk menghitung TAC:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *Total Accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square*, Berikut rumusnya:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon \right)$$

- (2) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta Rev_{cit}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- (3) Terakhir discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

Dalam penelitian (Rahayu, 2020) menyatakan bahwa manajemen laba tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang mengacu pada teori keagenan bahwa agen yang lebih mengetahui informasi perusahaan daripada pemegang saham atau investor.

H1: Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.1.5 Kinerja Perusahaan

a. Return on Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung presentase keuntungan laba yang didapatkan perusahaan antara total asset atau sumber daya. ROA salah satu rasio profitabilitas yang penting karena untuk menghitung efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki (Yanti, 2023). Rumus ROA sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} - 100\%$$

Penelitian (Saragih & Forever, 2024) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Islorika, 2018) ROA berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* perusahaan LQ45.

H2: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

b. *Return of Equity (ROE)*

Return on equity atau (ROE) ialah salah satu rasio profitabilitas untuk dapat mengukur kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam mendapatkan laba dari investasi pihak pemegang saham (investor) diperusahaan tersebut (Simanjuntak, 2024). Adanya *return on equity* yang semakin meningkat dapat menjadikan kemungkinan adanya peningkatan manajemen laba dimana perusahaan akan berusaha untuk menurunkan labanya ketika laba tersebut menjadi terlalu tinggi dengan alasan bahwa perusahaan menginginkan adanya laba yang stabil sehingga dapat dikatakan efektif menggunakan modalnya dalam bekerja (Prastiwi & Prabowo, 2022). Rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} - 100\%$$

Hasil penelitian (Saragih & Forever, 2024) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Pujarini, 2020) secara parsial dapat dinyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dan secara simultan n berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

H3: *Return Of Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

c. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) atau Rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dalam satu tahun (Sofiani & Siregar, 2022). Pada rasio lancar, jika nilai aktiva lancar tinggi, maka nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Artinya piutang perusahaan akan meningkat dan jumlah persediaan perusahaan juga akan meningkat (Islorika, 2018). Rumus *Current Ratio* (CR) adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lacar}} - 100\%$$

Apabila *Current Ratio* CR baik, maka kemampuan perusahaan akan semakin baik juga dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas atau kewajibannya. Akhirnya hal tersebut menarik investor dan akibatnya nilai perusahaan menjadi naik. *Current ratio* yang terlalu tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Namun sebaliknya, *Current Ratio* yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Pada penelitian (Sofiani & Siregar, 2022) secara parsial *Current Ratio* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.1.6 Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme Corporate Governance adalah hubungan antara pihak dalam mengambil keputusan dengan pihak yang mengontrol dan dilakukan juga pengawasan serta berfokus pada sekumpulan prosedur yang dapat mempengaruhi keputusan manajer. Penerapan mekanisme Corporate Governance dengan menghubungkan berbagai kepentingan seperti memperbesar saham, mengangkat dewan komisaris, dan kepemilikan saham oleh investor intitusional. (Kamil, 2014)

a. *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan manajerial ialah kondisi seorang manajer sebagai pemegang saham perusahaan terkait atau memiliki saham dalam perusahaan tersebut (Fauzia & Djashan, 2019). Teori Keagenan menjelaskan bahwa

manajer memiliki wewenang memberikan sumber dayanya demi kepentingan sendiri, maka dari itu kepemilikan dan pengawasan perusahaan di pisahkan. Dengan adanya pemisahan tersebut manajer dapat berhati-hati karena mereka turut bertanggungjawab mengambil keputusan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Rumus Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan Yang Beredar}}$$

Dalam penelitian (Nada et al, 2024) secara persial kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial dan tidak mampu memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan perusahaan bank, asuransi, atau lainnya. Investor Institusional dipandang sebagai suatu mekanisme dimana keputusan yang diambil oleh manajer dapat terkendalikan dengan efektif (Handayani, et al, 2023). Kepemilikan institusional mendukung tingkat pengawasan secara maksimal terhadap kinerja perusahaan. Rumus untuk mengukur Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut:

$$Kinst = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan Yang Beredar}}$$

Dalam hasil penelitian (Fauzia & Djashan, 2019) Kepemilikan Intitusional memiliki signifikan 0.77 dan koefisien sebesar 0,154. Koefisien ini artinya pengaruh positif dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,5 dan artinya kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dari hasil penelitian (Hardianti,2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai proyeksi *Good Corporate Governance* belum mampu memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan penerapan GCG di Indonesia masih belum efektif yang menjelaskan masih belum efektifnya penerapan unsur-unsur corporate governance.

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan fungsi untuk memonitoring aturan perusahaan dan perlengkapan serta kualitas yang ada di salam pelaporan kinerja dewan direksi (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dewan komisaris adalah sebagai berikut: “Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”. Rumus dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

H5: Mekanisme *Corporate Governance* memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

H6: Mekanisme *Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Return of Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

H7: Mekanisme *Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

H8: Mekanisme *Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

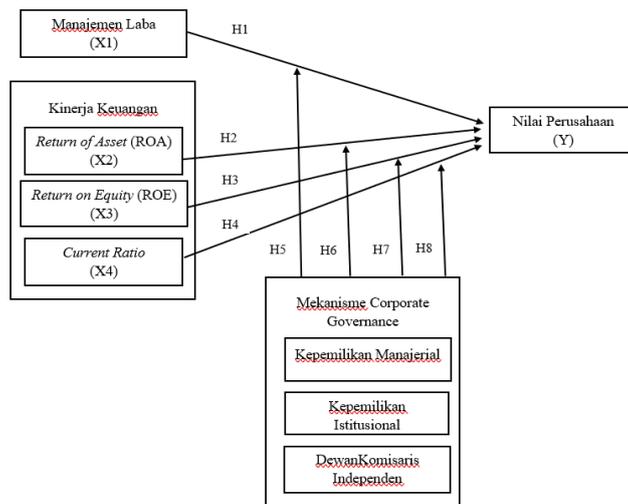
2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan atau yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan juga mencerminkan dari harga saham sangat tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi. dan nilai perusahaan juga mencerminkan kemakmuran antar pemegang saham (Hafizd, 2018).

2.2 Kerangka Berpikir

Tujuan kerangka berpikir ini adalah mengetahui pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan yaitu Return on Asset (ROA), Return Of Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi dengan Corporate Governance yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen. Dimana Variabel Independennya(X) yaitu Manajemen Laba, Return on Asset (ROA), Return Of Equity (ROE), Current Ratio (CR), sedangkan Variabel Dependennya yaitu Nilai Perusahaan dan Variabel

Moderasi yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Istitusional, Dewan Komisaris Independen. Agar analisis dalam penelitian lebih mudah, maka diperlukan model kerangka berpikir penelitian seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode regresi sederhana dan MRA. Teknik pengumpulan datanya menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 yang berjumlah perusahaan 56. Kriteria sampel pada penelitian ini antara lain, perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023 berturut-turut, perusahaan yang masuk dalam perusahaan makan dan minuman, laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, dan perusahaan mendapat laba secara berturut-turut. Teknik pengambilan sampel ini adalah purposive sampling dan diperoleh sejumlah 7 perusahaan. Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

Deskripsi	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan tahunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023 berturut-turut		56
Perusahaan yang masuk dalam sub sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2021-2023	(26)	30
Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(9)	21
Perusahaan yang mendapatkan laba dan harga saham secara berturut-turut dari periode 2021-2023	(14)	7
Jumlah Sampel Penelitian		7

Alat analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS26 dan Analisis datanya menggunakan regresi sederhana dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskrdstistas) dan Uji MRA atau *Moderated Regression Analysis*. Untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji Regresi Sederhana, Uji Koefisien Determinasi, Uji T, Uji F. Dan Analisis MRA menggunakan Uji per variabelnya dengan R Square, Uji T Moderasi, Uji F Moderasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MANAJEMEN LABA	ROA	ROE	CR	PBV
N		21	21	21	21	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-8682910175.14	302.0952	522.0952	8206.0952	177.2632
	Std. Deviation	59698160249.151	559.36284	748.00795	14701.95203	153.73709
Most Extreme Differences	Absolute	.421	.408	.332	.368	.195
	Positive	.319	.408	.332	.368	.195
	Negative	-.421	-.296	-.247	-.289	-.127
Test Statistic		.421	.408	.332	.368	.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk variabel Manajemen Laba, ROA, ROE, CR, dan PBV, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Manajemen Laba memiliki nilai statistik uji sebesar 0.421 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi < 0.05 , maka data Manajemen Laba tidak berdistribusi normal.
- ROA memiliki nilai statistik uji sebesar 0.408 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi < 0.05 , maka data ROA tidak berdistribusi normal.
- ROE memiliki nilai statistik uji sebesar 0.332 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi < 0.05 , maka data ROE tidak berdistribusi normal.
- CR memiliki nilai statistik uji sebesar 0.368 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi < 0.05 , maka data CR tidak berdistribusi normal.
- PBV memiliki nilai statistik uji sebesar 0.195 dan nilai signifikansi sebesar 0.055. Karena nilai signifikansi > 0.05 , maka data PBV berdistribusi normal.

Dengan demikian, dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini, dapat disimpulkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal, dan akan dilakukan transformasi data.

Sehingga perlu menormalkan data dengan cara transformasi data. Berikut adalah hasilnya setelah dilakukan transformasi data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	132.95353588
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.104
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Karena nilai signifikansi (0.200) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual setelah transformasi berdistribusi normal. Dengan demikian, transformasi data berhasil menormalkan distribusi data residual.

4.2 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	184.281	80.433		2.291	.048		
	TRANSFORM_X1	-.001	.001	-.334	-1.098	.301	.861	1.161
	TRANSFORM_X2	16.262	10.075	1.036	1.614	.141	.193	5.178
	TRANSFORM_X3	-7.292	6.856	-.610	-1.064	.315	.242	4.132
	TRANSFORM_X4	-1.056	.852	-.464	-1.240	.246	.569	1.758

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil di atas, tidak terjadi gejala Multikolinieritas jika nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas untuk model regresi yang menggunakan variabel independen X1, X2, X3, dan X4 dengan variabel dependen PBV, kita dapat menguraikan hasilnya sebagai berikut: X1 memiliki nilai tolerance sebesar 0.861 dan nilai VIF sebesar 1.161. Karena nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas untuk variabel ini. X2 memiliki nilai tolerance sebesar 0.193 dan nilai VIF sebesar 5.178. Karena nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas untuk variabel ini. X3 memiliki nilai tolerance sebesar 0.242 dan nilai VIF sebesar 4.132. Karena nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas untuk variabel ini. X4 memiliki nilai tolerance sebesar 0.569 dan nilai VIF sebesar 1.758. Karena nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas untuk variabel ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel-variabel independen dalam model ini karena semua variabel memenuhi syarat tolerance > 0.100 dan VIF < 10.00.

4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.533 ^a	.284	-.034	159.79026	.284	.894	4	9	.506	.994

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X4, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X2

b. Dependent Variable: PBV

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watsonnya dari model tersebut adalah sebesar 0,994.

Cara mencari tabel D-W

N = 21

k = 4

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400

Bandingkan dengan nilai tabel D-W dalam model ini terdapat masalah autokorelasi karena nilainya jauh di bawah nilai tabel dw yaitu $dL = 0.9272$ & $dU = 1.8116$.

Dengan jumlah observasi (N) sebesar 21 dan jumlah prediktor (k) sebesar 4, Karena nilai DW (0,994) lebih besar dari dL (0. 9272) namun lebih kecil dari dU (1.8116) Maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi autokorelasi positif dalam model. Secara keseluruhan, meskipun nilai DW berada di antara dL dan dU, adanya nilai DW yang relatif rendah mendekati batas bawah menunjukkan kemungkinan adanya autokorelasi positif dalam residual.

4.4 Uji Heteroskedastistas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	184.281	80.433		2.291	.048		
	TRANSFORM_X1	-.001	.001	-.334	-1.098	.301	.861	1.161
	TRANSFORM_X2	16.262	10.075	1.036	1.614	.141	.193	5.178
	TRANSFORM_X3	-7.292	6.856	-.610	-1.064	.315	.242	4.132
	TRANSFORM_X4	-1.056	.852	-.464	-1.240	.246	.569	1.758

a. Dependent Variable: PBV

Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) untuk X1 adalah 0.301.
- 2) Nilai signifikansi (Sig.) untuk X2 adalah 0.141.
- 3) Nilai signifikansi (Sig.) untuk X3 adalah 0.315.
- 4) Nilai signifikansi (Sig.) untuk X4 adalah 0.246.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari (>0.05), maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam kasus ini, semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.5 UJI MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

4.5.1 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Hipotesis:

- 1) Hipotesis untuk Manajemen Laba
 - Hipotesis Nol (H0): Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
 - $H0:\beta1=0$

- Hipotesis Alternatif (Ha): Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap PBV.
Ha:β1≠0
- 2) Hipotesis untuk ROA
 - Hipotesis Nol (H0): ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
 - H0:β2=0
 - Hipotesis Alternatif (Ha): ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV.
 - Ha:β2≠0
- 3) Hipotesis untuk ROE
 - Hipotesis Nol (H0): ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
 - H0:β3=0
 - Hipotesis Alternatif (Ha): ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.
 - Ha:β3≠0
- 4) Hipotesis untuk CR
 - Hipotesis Nol (H0): CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
 - H0:β4=0
 - Hipotesis Alternatif (Ha): CR berpengaruh signifikan terhadap PBV.
 - Ha:β4≠0

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	176.856	42.585		4.153	.001		
	MANAJEMEN LABA	-1.111E-9	.000	-.454	-2.060	.059	.987	1.013
	ROA	.326	.227	.787	1.433	.174	.159	6.288
	ROE	-.073	.108	-.268	-.679	.508	.308	3.243
	CR	-.006	.005	-.484	-1.267	.226	.328	3.047

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel coefficients yang diberikan, berikut adalah uraian hasil dari uji regresi sederhana yang melibatkan variabel dependen PBV dan variabel independen Manajemen Laba, ROA, ROE, dan CR.

- 1) Manajemen Laba
 - B (Unstandardized Coefficients): -1.111E-9
 - Std. Error: 0.000
 - Beta (Standardized Coefficients): -0.454
 - t: -2.060
 - Sig.: 0.059
 - Tolerance: 0.987
 - VIF: 1.013

Koefisien regresi sebesar -1.111E-9 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Manajemen Laba akan mengurangi PBV sebesar 1.111E-9 unit, menunjukkan pengaruh negatif. Nilai t sebesar -2.060 dengan signifikansi 0.059 > 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Laba terhadap PBV tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05.

- 2) ROA
 - B (Unstandardized Coefficients): 0.326
 - Std. Error: 0.227
 - Beta (Standardized Coefficients): 0.787
 - t: 1.433
 - Sig.: 0.174
 - Tolerance: 0.159
 - VIF: 6.288

Koefisien regresi sebesar 0.326 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ROA akan meningkatkan PBV sebesar 0.326 unit, menunjukkan pengaruh positif. Nilai t sebesar 1.433 dengan

signifikansi $0.174 > 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap PBV tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05.

3) ROE

- B (Unstandardized Coefficients): -0.073
- Std. Error: 0.108
- Beta (Standardized Coefficients): -0.268
- t: -0.679
- Sig.: 0.508
- Tolerance: 0.308
- VIF: 3.243

Koefisien regresi sebesar -0.073 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ROE akan mengurangi PBV sebesar 0.073 unit, menunjukkan pengaruh negatif. Nilai t sebesar -0.679 dengan signifikansi $0.508 > 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap PBV tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05.

4) CR

- B (Unstandardized Coefficients): -0.006
- Std. Error: 0.005
- Beta (Standardized Coefficients): -0.484
- t: -1.267
- Sig.: 0.226
- Tolerance: 0.328
- VIF: 3.047

Koefisien regresi sebesar -0.006 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam CR akan mengurangi PBV sebesar 0.006 unit, menunjukkan pengaruh negatif. Nilai t sebesar -1.267 dengan signifikansi $0.226 > 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap PBV tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05.

Jadi :

- 1) Manajemen Laba memiliki pengaruh negatif terhadap PBV, tetapi pengaruh ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.
- 2) ROA memiliki pengaruh positif terhadap PBV, tetapi pengaruh ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Namun, terdapat indikasi multikolinieritas pada variabel ini.
- 3) ROE memiliki pengaruh negatif terhadap PBV, tetapi pengaruh ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.
- 4) CR memiliki pengaruh negatif terhadap PBV, tetapi pengaruh ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.

b. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.573 ^a	.328	.136	142.91961	.328	1.707	4	14	.204	1.638

a. Predictors: (Constant), CR, MANAJEMEN LABA, ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel Model Summary yang diberikan, berikut adalah hasil yang dapat diuraikan mengenai koefisien determinasi:

1) R (Koefisien Korelasi): 0.573

Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan linear antara variabel independen (CR, Manajemen Laba, ROE, ROA) dengan variabel dependen (PBV). Nilai R sebesar 0.573 menunjukkan hubungan positif yang sedang.

- 2) R Square (Koefisien Determinasi): 0.328
 Nilai R Square sebesar 0.328 mengindikasikan bahwa sekitar 32.8% variabilitas dalam PBV dapat disimpulkan oleh variabel independen dalam model ini (CR, Manajemen Laba, ROE, ROA). Sisanya, yaitu 67.2%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.
- 3) Adjusted R Square: 0.136
 Nilai Adjusted R Square sebesar 0.136 memperbaiki nilai R Square dengan memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah menyesuaikan untuk jumlah prediktor dalam model, sekitar 13.6% variabilitas dalam PBV dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Adjusted R Square biasanya lebih rendah dari R Square karena mengurangi efek dari jumlah variabel prediktor yang tidak bermanfaat.
- 4) Std. Error of the Estimate: 142.91961
 Nilai ini menunjukkan standar kesalahan dari estimasi. Semakin kecil nilai standar kesalahan, semakin akurat model dalam memprediksi nilai PBV.
- 5) R Square Change: 0.328
 Nilai ini sama dengan R Square dan menunjukkan perubahan koefisien determinasi ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model.
- 6) F Change: 1.707
 Nilai ini merupakan statistik F untuk menguji signifikansi penambahan variabel independen ke dalam model. F Change sebesar 1.707 menunjukkan bahwa model dengan variabel independen yang ada tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 (Sig. F Change = 0.204).
- 7) Sig. F Change: 0.204
 Nilai ini menunjukkan signifikansi dari F Change. Karena nilai Sig. F Change > 0.05, kita tidak dapat menyimpulkan bahwa model dengan variabel independen tersebut secara signifikan lebih baik daripada model tanpa variabel independen.

c. Uji T

Jika nilai sig. < 0.05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	184.281	80.433		2.291	.048		
	TRANSFORM_X1	-.001	.001	-.334	-1.098	.301	.861	1.161
	TRANSFORM_X2	16.262	10.075	1.036	1.614	.141	.193	5.178
	TRANSFORM_X3	-7.292	6.856	-.610	-1.064	.315	.242	4.132
	TRANSFORM_X4	-1.056	.852	-.464	-1.240	.246	.569	1.758

a. Dependent Variable: PBV

Hasil uji T Parsial

- 1) Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) karena nilai sig. 0.301 (> 0,05)
- 2) Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) karena nilai sig. 0.141 (> 0,05)
- 3) Variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) karena nilai sig. 0.315 (> 0,05)
- 4) Variabel X41 tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) karena nilai sig. 0.246 (> 0,05)

Atau

Jika nilai t Hitung > t Tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Rumus mencari t Tabel = (alpha/2; n-k-1) = (0,05/2 ; 21-4-1) = (0,025 ; 16) = 2.119

Berdasarkan hasilnya yaitu X1 memiliki nilai t hitung sebesar -1.098. Karena nilai t hitung (-1.098) < t tabel (2.119), maka variabel X1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. X2 memiliki nilai t hitung sebesar 1.614. Karena nilai t hitung (1.614) < t tabel (2.119), maka variabel X2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. X3 memiliki nilai t hitung sebesar -1.064. Karena nilai t hitung (-1.064) < t tabel (2.119), maka variabel X3 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. X4 memiliki nilai t hitung sebesar -1.240. Karena nilai t hitung (-1.240) < t tabel (2.119), maka variabel X4 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun dari variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PBV karena nilai t hitung semua variabel < t tabel (2.119).

d. Uji F

Jika nilai sig. (< 0,05) maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91317.645	4	22829.411	.894	.506 ^b
	Residual	229796.355	9	25532.928		
	Total	321114.000	13			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X4, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X2

Berdasarkan hasil uji ANOVA, nilai Sig. (0.506) lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (< 0.05). Ini menunjukkan bahwa variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama/secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi ini.

4.5.2 Analisis MRA

a. Uji variabel X1 , X2, X3, X4 dengan M1

1) R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	-.080	159.79309

a. Predictors: (Constant), X4M, X1M, X2M, X3M

Berdasarkan hasil dari Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0.160, yang berarti bahwa 16% variasi dalam variabel dependen (PBV) dapat dijelaskan oleh model yang mencakup variabel-variabel independen X4M, X1M, X2M, dan X3M. Adjusted R Square bernilai negatif (-0.080), menunjukkan bahwa model ini tidak cukup baik dalam menjelaskan variasi dalam data dan kemungkinan ada variabel lain yang lebih signifikan yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 159.79309 mengindikasikan tingkat kesalahan estimasi yang terjadi pada model ini.

2) Uji T moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	196.375	42.506		4.620	.000
	X1M	9.348E-18	.000	-.263	-1.070	.303
	X2M	9.961E-9	.000	6.453	.449	.660
	X3M	7.373E-9	.000	-6.200	-.399	.696
	X4M	4.949E-12	.000	-.103	-.072	.943

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel Coefficients, hasil uji t untuk variabel moderasi dapat diuraikan sebagai berikut: Intercept (Constant) memiliki koefisien sebesar 196.375 dengan nilai t sebesar 4.620 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa nilai konstanta ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel X1M memiliki koefisien sebesar 9.348E-18 dengan nilai t sebesar -1.070 dan signifikansi sebesar 0.303, yang berarti interaksi X1M tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Variabel X2M memiliki koefisien sebesar 9.961E-9 dengan nilai t sebesar 0.449 dan signifikansi sebesar 0.660, menunjukkan bahwa interaksi X2M juga tidak signifikan secara statistik. Selanjutnya, variabel X3M memiliki koefisien sebesar 7.373E-9 dengan nilai t sebesar -0.399 dan signifikansi sebesar 0.696,

menunjukkan bahwa interaksi X3M tidak signifikan secara statistik. Terakhir, variabel X4M memiliki koefisien sebesar 4.949E-12 dengan nilai t sebesar -0.072 dan signifikansi sebesar 0.943, menunjukkan bahwa interaksi X4M tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel moderasi (X1M, X2M, X3M, X4M) yang berpengaruh signifikan terhadap PBV.

3) Uji F moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67958.020	4	16989.505	.665	.626 ^b
	Residual	357473.665	14	25533.833		
	Total	425431.684	18			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), X4M, X1M, X2M, X3M

Berdasarkan tabel ANOVA, hasil uji F menunjukkan bahwa Sum of Squares untuk regresi adalah 67958.020 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4, menghasilkan Mean Square sebesar 16989.505. Nilai F sebesar 0.665 dengan signifikansi sebesar 0.626, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang mengikutsertakan variabel moderasi (X4M, X1M, X2M, X3M) tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi dalam PBV. Dengan demikian, pengaruh gabungan dari variabel moderasi tidak signifikan terhadap PBV.

b. Uji variabel X1 , X2, X3, X4 dengan M2

1) R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.154	141.38188

a. Predictors: (Constant), X4M2, X3M2, X1M2, X2M2

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0.342 menunjukkan bahwa 34.2% variasi dalam PBV dapat dijelaskan oleh model yang mengikutsertakan variabel moderasi (X4M2, X3M2, X1M2, X2M2). Adjusted R Square sebesar 0.154 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, model ini menjelaskan 15.4% dari variasi dalam PBV, dengan standar error sebesar 141.38188.

2) Uji T moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.178	36.815		4.079	.001
	X1M2	2.002E-18	.000	-.484	-2.227	.043
	X2M2	3.059E-10	.000	1.006	1.066	.305
	X3M2	1.682E-11	.000	-.575	-.724	.481
	X4M2	6.582E-12	.000	-.411	-.774	.452

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel Coefficients, hasil uji t untuk variabel moderasi menunjukkan bahwa Intercept (Constant) memiliki koefisien sebesar 150.178 dengan nilai t sebesar 4.079 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0.001, yang menunjukkan bahwa nilai konstanta ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel X1M2 memiliki koefisien sebesar 2.002E-18 dengan nilai t sebesar -2.227 dan signifikansi sebesar 0.043, menunjukkan bahwa interaksi X1M2 signifikan secara statistik. Variabel X2M2 memiliki koefisien sebesar 3.059E-10 dengan nilai t sebesar 1.066 dan signifikansi sebesar 0.305, yang berarti interaksi X2M2 tidak signifikan secara statistik. Variabel X3M2 memiliki koefisien sebesar 1.682E-11 dengan nilai t sebesar -0.724 dan signifikansi sebesar 0.481, menunjukkan bahwa interaksi X3M2 tidak signifikan secara statistik. Terakhir,

variabel X4M2 memiliki koefisien sebesar 6.582E-12 dengan nilai t sebesar -0.774 dan signifikansi sebesar 0.452, menunjukkan bahwa interaksi X4M2 tidak signifikan secara statistik.

3) Uji F moderasi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145587.995	4	36396.999	1.821	.181 ^b
	Residual	279843.689	14	19988.835		
	Total	425431.684	18			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), X4M2, X3M2, X1M2, X2M2

Berdasarkan tabel ANOVA, hasil uji F menunjukkan bahwa Sum of Squares untuk regresi adalah 145587.995 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4, menghasilkan Mean Square sebesar 36396.999. Nilai F sebesar 1.821 dengan signifikansi sebesar 0.181, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang mengikutsertakan variabel moderasi (X4M2, X3M2, X1M2, X2M2) tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi dalam PBV. Dengan demikian, pengaruh gabungan dari variabel moderasi tidak signifikan terhadap PBV.

c. Uji variabel X1, X2, X3, X4 dengan M3

1) R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.145	142.19010

a. Predictors: (Constant), X4M3, X1M3, X3M3, X2M3

Dalam analisis ini, model regresi menunjukkan bahwa nilai R² adalah 0.335, yang berarti sekitar 33.5% dari variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai R² yang disesuaikan adalah 0.145, menunjukkan bahwa penyesuaian model memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah sampel dalam menjelaskan variabilitas.

2) Uji T moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	180.603	42.585		4.241	.001
	X1M3	2.743E-10	.000	-.448	-2.039	.061
	X2M3	.089	.064	.858	1.383	.188
	X3M3	-.023	.035	-.308	-.650	.526
	X4M3	-.001	.001	-.516	-1.363	.194

a. Dependent Variable: PBV

Hasil uji T menunjukkan bahwa hanya variabel X1M3 yang tidak signifikan secara statistik (p-value = 0.061), sedangkan variabel X2M3, X3M3, dan X4M3 semuanya tidak signifikan (p-value > 0.05). Ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa koefisien masing-masing variabel independen adalah nol.

3) Uji F moderasi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142379.323	4	35594.831	1.761	.193 ^b
	Residual	283052.362	14	20218.026		
	Total	425431.684	18			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), X4M3, X1M3, X3M3, X2M3

Selanjutnya, hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F statistik adalah 1.761 dengan nilai signifikansi 0.193. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, model regresi tidak secara signifikan lebih baik daripada model yang hanya memprediksi dengan menggunakan rata-rata nilai dependen, mengingat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (biasanya 0.05).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dengan hasil uji yang dilaksanakan serta pembahasan dari BAB sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu

- Secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada satu pun dari variabel independen (Manajemen Laba, ROA, ROE, dan CR) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan/ PBV karena nilai t hitung semua variabel < t tabel (2.119). Namun secara simultan variabel independen manajemen laba dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dalam model regresi sederhana.
- Berdasarkan Uji t moderasi dan Uji f moderasi variabel independen yaitu manajemen laba, ROA, ROE, CR dengan variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan/ PBV.
- Berdasarkan Uji t moderasi dan Uji f moderasi menunjukkan bahwa model regresi yang mengikutsertakan variabel moderasi kepemilikan Institusional (X4M2, X3M2, X1M2, X2M2) tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi dalam PBV. Dengan demikian, pengaruh gabungan dari variabel moderasi tidak signifikan terhadap PBV.
- Hasil uji T menunjukkan bahwa hanya variabel X1M3 (manajemen laba dengan Dewan Komisaris independen) yang tidak signifikan secara statistik (p-value = 0.061), sedangkan variabel X2M3, X3M3, dan X4M3 semuanya tidak signifikan (p-value > 0.05). Ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa koefisien masing-masing variabel independen adalah nol.

1.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya, bisa menggunakan lebih banyak variabel atau menguji dengan variabel lain untuk mengetahui pengaruh lain tentang variabel moderasi *Corporate Governance* di perusahaan manufaktur dengan sub sektor lainnya atau dengan melakukan penelitian dalam sektor lain pada Bursa Efek Indonesia agar wawasan dan pengetahuan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. E. Saragih dan F. Forever, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Good Corporate Governance," *Jesya*, vol. 7, no. 1, hlm. 871–885, Jan 2024, doi: 10.36778/jesya.v7i1.1501.
- [2] A. Yulianti., N. Cahyonowati.2023. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan". *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, vol 12, hal. 1-14, 2023."
- [3] D. Joshua Pitua Simanjuntak, "Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil," *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, vol. 13, no. 2, hlm. 1–8, 2024, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [4] D. N. Wardana, A. Kusbandiyah, E. Hariyanto, dan A. Amir, "Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Owner*, vol. 8, no. 2, hlm. 1508–1521, Mar 2024, doi: 10.33395/owner.v8i2.2056.
- [5] E. Fauzia Indra Arifin Djashan, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," 2019. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- [6] F. Kamil dan D. Wahyu Hapsari, "PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI INFLUENCE OF EARNINGS MANAGEMENT TO FIRM VALUE WITH CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM AS MODERATING VARIABLE."2014
- [7] F. Pujarini, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," 2020.
- [8] H. dan Ainy, P. Praktik Manajemen Laba, N. Muhammad Abdilah Hamijaya, dan R. Nuzul Ainy, "PERBEDAAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BERBASIS SYARIAH DAN NON SYARIAH," vol. 21, no. 2, 2022.

- [9] H. Rahayu, R. Gusliana Mais, I. S. Suriawinata, S. Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jalan Kayu Jati Raya No, dan J. Timur, “Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi dalam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018,” 2020.
- [10] Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2020, 66-92.
- [11] L. Setiawati dan A. Na'im, “MANAJEMEN LABA,” 2000.
- [12] L. Sofiani dan E. M. Siregar, “Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 10, no. 1, hlm. 9–16, Apr 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i1.1183.
- [13] N. Aprilia, E. Wahjudi, P. Akuntansi, F. Ekonomi, D. Bisnis, dan U. N. Surabaya, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 3, hlm. 525–534, 2021, doi: 10.17509/jrak.v9i3.32512
- [14] N. Lestari, A. Ningrum B A Jurusan, M. Bisnis, dan N. Batam, “Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi,” 2018.
- [15] Nada Annisa Sabina, Lasmanah, dan R. E. Pratiwi, “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi,” *Bandung Conference Series: Business and Management*, vol. 4, no. 1, hlm. 10–18, Jan 2024, doi: 10.29313/bcsbm.v4i1.9952.
- [16] O. Chandra Putra dan L. Ardini, “Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi,” 2024.
- [17] S. Hardianti, E. Eka, R. Rina, A. Latif, dan A. Asriany, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Owner*, vol. 7, no. 2, hlm. 1434–1447, Apr 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1393.
- [18] S. Prastiwi dan A. A. Prabowo, “The Effect Of ROA, ROE, NPM And Company Age On Income Smoothing.” <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>
- [19] T. Sihombing, K. Belmart, dan S. Rano, “ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018,” 2020. www.jurakunman.stiesuryanusantara.ac.id
- [20] V. Islorika Andi Hafizd dan P. Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak, “PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).”
- [21] W. S. Yanti. “Analisis Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Income Smoothing Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019). 2023